

PEMETAAN SOSIAL (*SOCIAL MAPPING*) DI DESA MAKARTI SEBAGAI LANDASAN PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

Eko Sugiharto¹, Gracia Ovelia R², Muhammad Padli²,
Siti Maimunah², Sri Wahyuni²

¹FPIK Universitas Mulawarman, ²Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik niversitas Mulawarman, ²Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, ²Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, ²Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Email: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

ABSTRACT

Social mapping aims to seeing and knowing the state of society, then conduct a needs assessment and identify economic problems, the potential socio-economic, and other opportunities that can be developed, the Characteristics of empowerment targeted. Social mapping is a mapping of the social which was held to find a clear picture of the state of society in time (up to date). Identify the type and level of need empowerment programs that increase self-reliance. This study uses a qualitative approach with a case study approach. A variety of potential of the social economy that focuses on the dimensions of the potential that exists at this time. The characteristics of the community target of empowerment has been paying attention to those who are directly affected by, the development of local potential, and sustainable programs that provide added value and synergy with the government.

Keywords: Empowerment, Community, social Mapping.

1. PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan-tujuan efektif dan efisien dapat dilakukan melalui dan dimulai dari perencanaan yang baik yakni dengan mengidentifikasi sebagai tujuan untuk kinerja di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan resources (sumber daya) yang diperlukan untuk mencapainya hal ini sering disebut dengan cetak biru untuk mencapai tujuan dan menentukan alokasi sumber daya, waktu dan peran-peran lain yang diperlukan (Sukaris, 2019). Perencanaan demikian dapat meliputi pembuatan pernyataan visi misi, menetapkan tujuan, target, penetapan strategi, penetapan struktur, pelaksana, merancang program, menyiapkan sumber daya, mapping wilayah, pendistribusian dana, serta strategi implementasi dan perencanaan kegiatan evaluasi .

Kegiatan yang ini juga dapat terimplementasikan pada perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang seharusnya dapat dijadikan referensi bagaimana melaksanakan program pengembangan pemberdayaan masyarakat agar sesuai harapan masyarakat. Jika dilihat dari aspek teoritis, hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan, bahwa perencanaan program berperan penting untuk dapat dijadikan arah melaksanakan implementasi-program perencanaan program pengembangan masyarakat ini sering disebut dengan mapping-sosial ekonomi atau sosial mapping (Supriadi, 2017).

Berkembangnya kompleksitas dinamika perubahan masyarakat desa yang terjadi tersebut sebagai dampak kebebasan untuk mendapatkan informasi dalam meningkat taraf



kesejahteraannya, sehingga setiap warga negara dapat berperan untuk mewujudkan peningkatan taraf kesejahterannya, sehingga setiap warga negara dapat berperan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negaranya (Syahrani,2016). salah satu pihak yang berperan besar dalam pembangunan adalah desa melalui pertumbuhan ekonomi (Noor,2011).

Sosial mapping dimaksudkan untuk memotret atau menggambarkan keadaan masyarakat, dan kemudian melakukan need-assesment, atau mencari apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat di Desa Makarti. *Social mapping* selain dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi resources dan sosial capital, juga mengenali pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku pemberdayaan masyarakat. Sehingga melalui sosial mapping dapat teridentifikasi keinginan kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera (Pangestoeti,2018). Selanjutnya, hasil dari social mapping menjadi dasar perencanaan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Firdaus, 2018).

Pemetaan ini diharapkan akan diketahui potensi ekonomi, potensi sosial yang ada di masyarakat sehingga implementasi lebih efektif dan efisien serta tujuan akhir apa yang dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri akan diketahui, inilah relevansi pentingnya kegiatan ini dilakukan (Noor, 2011). Beberapa objek yang dipetakan dalam kegiatan *social mapping* antara lain yaitu: posisi geografis wilayah sasaran, sarana dan prasarana, demografis, penyebaran konsentrasi masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, persepsi terhadap program yang dilaksanakan pemerintah non-pemerintah, keterlibatan sosial dalam program dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya (Sukaris,2019).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di desa Makarti kecamatan Marangkayu kabupaten Kutai Kartanegara. Objek dari penelitian ini adalah kondisi sosial, ekonomi, budaya, lingkungan dan infrastruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Makarti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan di desa lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan langsung dengan wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait penelitian berupa jurnal, buku, artikel dan sumber lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Identifikasi Permasalahan-permasalahan Sosial Ekonomi di Desa Makarti.

Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat (baik sebagai individu maupun kelompok) seperti kemiskinan dan berbagai kesenjangan lain. Rudito dan pamiola menjabarkan beberapa titik penting masalah sosial;

1. Sesuatu yang secara luas dipertimbangkan sebagai suatu yang jelek atau buruk dari suatu hal atau kejadian atau tindakan.
2. Melibatkan pihak berwenang, komunitas masyarakat atau organisasi atau kumpulan orang yang memiliki keterikatan dan administrasi.
3. Sering walaupun tidak selalu, dirasakan telah memberikan kerugian bagi masyarakat atau kelompok tertentu.
4. Hasil wawancara dengan informan diperoleh masalah-masalah sosial dan ekonomi didalam masyarakat terangkum sebagai berikut:



MASALAH DAN PROFIL DESA

Gambaran Kondisi Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk desa Makarti terdiri dari 13 RT yang dihuni sekitar 683 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 2.280 jiwa, yang terdiri dari 1.169 laki-laki dan wanita berjumlah 1.111.

Struktur Umur Penduduk

Usia dapat dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif. Usia penduduk di desa Makarti berkisar kategori usia produktif 15-40 tahun sekitar 74% dan lanjut usia 50-65 sekitar 26%. Dimana usia produktif ini yang nantinya dapat menanggung usia non-produktif.

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari sisi rasio jenis kelamin untuk desa Makarti mengindikasikan perbandingan jenis kelamin hampir sebanding. Laki-laki sebanyak 1.169 laki-laki dan wanita berjumlah 1.111.

Penduduk Berdasarkan Agama

Dilihat dari agama, mayoritas masyarakat desa Makarti beragama islam dengan jumlah persentase 96%, kemudian penduduk beragama Kristen sebanyak 8%.

Penduduk Keluar-Masuk (Mobilitas Penduduk)

Untuk dinamika penduduk dapat dilihat dari pertumbuhan alami yaitu angka kelahiran dan kematian penduduk pada tahun terakhir ini, sedangkan penduduk yang masuk mengalami lonjakan. Berikut data terkait dinamika penduduk.

Tabel 1. Mobilitas Penduduk Desa Makarti

No.	Desa	Lahir	Meninggal	Pertambahan alami	datang	Pindah	Migrasi
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	Makarti	28 orang	11 orang	-	38 orang	-	-

Dari data berikut dapat dilihat jumlah penduduk yang datang terbilang meningkat dikarenakan terdapat perusahaan tambang batubara, dimana penduduk pindahan bekerja sebagai karyawan tambang.

Kelompok Penduduk Miskin

Dilihat dari kemiskinan masyarakat desa Makarti terpetakan melalui penerima bantuan sosial dari pemerintah yaitu sebanyak 11,29% dengan 200 kepala keluarga sebagai warga penerima BLT. Masyarakat miskin dapat dipetakan bahwa tingkat taraf penduduk desa Makarti terbilang masih tinggi. Dimana jika masih tinggi tingkat taraf hidup masyarakat bisa sangat mempengaruhi masyarakat dalam kualitas SDM dan hal tersebut menunjukkan bahwa taraf hidup masih memprihatinkan.

Tingkat Pendidikan Penduduk

Indikator peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika tingkat pendidikan masyarakat baik maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat juga baik. Di desa Makarti tingkat pendidikan masyarakat dari keseluruhan penduduk bersekolah, penduduk dengan tamatan terbesar yaitu SD sebanyak 41%, tamatan SLTA sebanyak 31%, kemudian disusul tamatan SMP sebanyak 21%, sedangkan yang paling sedikit yaitu tamatan sarjana dan diploma sekitar 7%.



Angka putus sekolah

Didesa Makarti untuk jumlah penduduk yang putus sekolah baik yang tidak tamat SD, SMP, dan SMA terpetakan dengan persentase 10%. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak sekolah baik dari SD, SMP, dan SMA. Dimana keadaan cukup memprihatinkan dan dapat berdampak pada kualitas SDM.

Tingkat Pekerjaan

Mayoritas rata-rata masyarakat bekerja sebagai dan berpenghasilan sebagai pekebun dengan persentase 70% dan karyawan sekitar 13%, untuk sisanya merupakan pengangguran usia produktif dan lansia.

Berikut rangkuman data yang didapatkan dari penjabaran diatas.

Tabel 2. Data Statistik Kependudukan

No.	Persentase Umur (pertahun)	Persentase Jenis kelamin (pertahun)	Persentase Agama (pertahun)	Persentase Pendidikan (pertahun)	Persentase angka putus sekolah (pertahun)	Persentase pekerjaan (pertahun)	Persentase kel.masyarakat miskin (pertahun)
1.	Usia 7-40 (74%)	Laki-laki 1.169	Islam 90%	SD 41%	10%	Pekebun 70%	37% sebanyak 200 KK.
2.	50-65 (26%)	Wanita 1.111	Kristen 10%	SMP 21%		Karyawan 13%	
3.				SMA 31%		Pengangguran 17%	
4.				Sarjana 7%			

Sumber: Monografi Desa Makarti (2021)

Permasalahan

1. Alam:

- Terletak didaerah dataran tinggi.
- Terjadi banjir hampir diseluruh desa makarti.
- Wisata air terjun susah ditempuh karena prasarana infrastruktur tidak memadai.
- Kebun ibu-ibu KWT tidak mendapat perhatian untuk kemajuan.

2. SDM:

- Pengangguran usia produktif/tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak 17%.
- Angka kemiskinan.
- Angka putus sekolah
- Kelompok pembuatan pupuk MOL kekurangan dana dalam produksi skala besar.
- Kelompok pembuatan pupuk organik.

3. Keamanan

- Banyak terjadi kasus pencurian
- Kenakalan remaja dengan melakukan aksi balapan dijalan.

4. Kesehatan

- Stanting.
- Kesehatan lansia.
- Fasilitas dan pelayanan kesehatan masih kurang memadai.
- Posyandu balita dan lansia tidak ada dan hanya menumpang dirumah warga.

5. Lingkungan

- Tidak ada bank sampah
- Polusi dampak perusahaan tambang dan lumpur.



6. Persepsi program

- Pelatihan ibu-ibu KWT oleh perusahaan terdekat tidak mendapat keberlanjutan tidak sustainabel hanya pendampingan awal.

Potensi Desa

1. Potensi fisik/alam

- Air terjun
- Peternakan
- perkebunan

2. potensi non-fisik

- **SDM:** kelompok pembuatan pupuk MOL, kelompok adat, kelompok usaha industri rumahan.

Lebih lanjut masalah sosial dengan mendasarkan pada kerentanan sosial dengan mendasarkan pada kerentanan sosial terangkum dalam tabel matrik sosial sebagai berikut:



ANALISIS POTENSIAL YANG DAPAT DIKEMBANGKAN

Tabel 3
Tabel Analisis Mapping Rencana Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

No	Kondisi masyarakat	Potensi yang dapat dikembangkan	Permasalahan sosial ekonomi	Program pemberdayaan
Program pendidikan				
1.	<ul style="list-style-type: none"> Pengangguran usia produktif/tidak memiliki pekerjaan tetap. Karyawan usia produktif dan karyawan tua terkena PHK. 		<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan rendah. Kehilangan pekerjaan. Banyak karyawan yang di rumahkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan pengembangan softskill dan hardskill.
	<ul style="list-style-type: none"> Angka putus sekolah dan tingkat pendidikan masyarakat. 	Perluasan kesempatan pendidikan		<ul style="list-style-type: none"> Program beasiswa tidak mampu dan siswa berperestasi masyarakat sekitar dalam mengikuti pendidikan dari SMA sampai perguruan tinggi.
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan masyarakat. 	Peningkatan kapasitas pada guru dan anak usia dini.		<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kapasitas pendidik dan pendidikan usia dini.
	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana sekolah 		Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kelengkapan alat peraga di lingkungan sekolah dan usia dini.
Program ekonomi				
2.	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok pembuatan pupuk MOL. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pembuatan pupuk MOL dan pupuk organik. Melestarikan dan meningkatkan produk khas desa Makarti yaitu pupuk MOL 	<ul style="list-style-type: none"> Kekurangan modal dalam pembuatan skala besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan modal kepada kelompok produksi pupuk MOL.
	<ul style="list-style-type: none"> Pudarnya budaya lokal baik sosial dan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melestarikan dan mendorong peningkatan ekonomi desa dan masyarakat. 		<ul style="list-style-type: none"> Mendorong dan menggerakkan pemuda usia produktif dalam proses pembuatan pupuk MOL dalam bentuk komunitas.
Program sosial				
3.	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Comdev dan 	Peningkatan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pendapatan masyarakat melalui



	pemberdayaan ibu KWT yang tidak sustainable.	masyarakat melalui kelompok usaha bersama, pemberdayaan masyarakat pekebun dan ibu KWT.	hanya memberikan pelatihan tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan.	kelompok usaha bersama, pemberdayaan masyarakat pekebun dan ibu KWT.
Program kesehatan				
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 posyandu dalam 13 RT 		<ul style="list-style-type: none"> • fasilitas dan pelayanan kesehatan masih kurang memadahi karena hanya memiliki 2 posyandu untuk 13 RT. • posyandu balita dan lansia tidak ada dan hanya menumpang dirumah warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan penyiapan fasilitas posyandu.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan kesehatan 	Peningkatan kualitas pelayanan.	Kualitas pelayanan kurang memadahi.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sinergitas antara puskesmas dengan pusban dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat.
	<ul style="list-style-type: none"> • Stanting 		<ul style="list-style-type: none"> • Banyak anak usia dini mengalami stanting. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan gizi untuk masa pertumbuhan anak, pemberian vitamin dan pengecekan dengan skala kontinyu terhadap tumbuh kembang anak usia dini dan anak-anak yang dalam usia pertumbuhan.
Program Lingkungan				
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran lingkungan. 		<ul style="list-style-type: none"> • tidak ada bank sampah, polusi dampak perusahaan tambang, dan lumpur • Polusi dan dampak perusahaan tambang. • Lumpur, pencemaran air dan tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pembuatan bank sampah. • Pengembangan dan pengrajin daur ulang sampah.
Program keamanan				
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem manajemen pengamanan desa. 		Sering terjadi pencurian.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas manajemen pengamanan lingkungan. • Peningkatan sistem



				keamanan terhadap gangguan keamanan melalui anggota FKPM.
--	--	--	--	---

Berbagai masalah sosial ekonomi dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, baik individu maupun kelembagaan sehingga pengembangan potensi secara berkelanjutan dapat dikembangkan lebih komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan. Tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat, mengisyaratkan pihak berkepentingan dapat memberdayakan masyarakat sehingga perlu diketahui indikator dalam memberdayakan masyarakat melalui perancangan strategi yang tepat.

Identifikasi berbagai potensi sosial ekonomi dan peluang-peluang lain yang dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi lebih menitikberatkan pada dimensi pemberdayaan SDM, potensi yang ada, kerjasama kelembagaan serta pengembangan lanjutan. Identifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan dengan memperhatikan masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak langsung aktivitas perusahaan, potensi lokal yang bisa dikembangkan, program yang berkelanjutan, penguatan kapasitas dan pelatihan-pelatihan.

Jurnal Perbandingan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun perbandingan:

Tabel 4. Jurnal Pemanding

Analisis Data	Jurnal Penelitian	Jurnal Pemanding
Nama Peneliti	Eko Sugiharto, Gracia Ovelia Risti, Muhammad Padli, Siti Maimunah, Sri Wahyuni.	Sukaris
Judul Penelitian	Pemetaan Sosial (<i>Social Mapping</i>) Di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.	<i>Social Mapping</i> Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan .
Tempat Penelitian	Desa Makarti	Desa Penerima Program Implementasi Community Development (Comdev) Di Kecamatan Gresik.
Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan <i>Explanatory Research</i> (penelitian penjelasan dan metode yang digunakan adalah metode survei sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tahapan <i>Getting In</i> (proses peneliti memasuki lokasi penelitian), <i>Getting Along</i> (saat peneliti berada dilokasi) dan <i>Logging Data</i> (tahap pengumpulan data) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis Eksplanasi.
Populasi Penelitian	Masyarakat Desa Makarti	Seluruh Masyarakat Yang Menerima <i>Community Development</i> (Comdev).
Perbedaan	Penelitian ini lebih berfokus pada tingginya tingkat ke	Penelitian lebih fokus kepada <i>commoditi development</i> yang membuat para masyarakat



	<p> timpangan ekonomi yang di alami masyarakat dengan rendah tingkat keterampilan yang mumpuni, fasilitas kesehatan yang kurang memadai serta comdev yang masih tidak sustainabel kepada pemberdayaan masyarakat serta semakin mudarnya nilai kebudayaan lokal dikarenakan kurang adanya pemberdayaan di segi budaya.</p>	<p> menganggap sebuah keuntungan yang instan tetapi kenyataanya tidak memberikan edukasih kepada para penerimannya dan membuat kemampuan para masyarakat dalam bersaing di duia industry makin menurun serta ketidak berpihakannya program comdev kepada kaum difabel.</p>
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Untuk masalah sosial sendiri di Desa Makarti masih tergolong tinggi tingkat penganggurannya, tingginya kenakalan remaja yang berujung pada aksi balapan liar yang kerap meresahkan warga, pelayanan yang di berikan oleh tenaga medis masih kurang, semakin pudarnya budaya lokal baik itu sosial dan budaya, tidak tersedianya bank sampah, rendahnya partisipatif masyarakat dengan program dari desa,• Polusi dan dampak perusahaan yang berimbas pada lingkungan masyarakat yang sangat merugikan yang sering meyebabkan terjadinya banjir yang bisa membahayakan dan merugikan masyarakat sekitar.• Terjadinya konflik antar kepala desa dan karang taruna serta kegiatan condev dan pemberdayaan ibu KWT yang tidak sustainable.	<ul style="list-style-type: none">• Masih tingginya tingkat pendidikan masyarakat Rendahnya serta penguasaan soft skill tenaga kerja produktif• Kurangnya tenaga kerja terampil yang terserap peluang kerja industry,• Banyaknya masyarakat dan pemuda yang kurang diberdayakan• Potensi kecemburuan sosial antara desa yang menerima manfaat dari comdev• Program comdev tidak berpihak pada kelompok difabel Fasilitas umum belum ramah terhadap kelompok difabel• Masih mengandalkan pendapatan dari buruh pabrik



KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk akses menuju kesejahteraan dan kemandirian dapat dilihat dari beberapa masalah yang dihadapi, seperti:

1. Potensi yang dimiliki Desa Makarti baik dalam bidang sosial maupun ekonomi ternyata masih belum bisa mengatasi permasalahan yang dialami Desa Makarti.
 - Untuk masalah sosial sendiri di Desa Makarti masih tergolong tinggi tingkat penganggurannya, tingginya kenakalan remaja yang berujung pada aksi balapan liar yang kerap meresahkan warga, pelayanan yang di berikan oleh tenaga medis masih kurang, semakin pudarnya budaya lokal baik itu sosial dan budaya, tidak tersedianya bank sampah, rendahnya partisipatif masyarakat dengan program dari desa,
 - Polusi dan dampak perusahaan yang berimbas pada lingkungan masyarakat yang sangat merugikan yang sering meyebabkan terjadinya banjir yang bisa memahayakan dan merugikan masyarakat sekitar.
 - Terjadinya konflik antar kepala desa dan karang taruna serta kegiatan comdev dan pemberdayaan ibu KWT yang tidak sustainable.
2. Identifikasi analisis pengembangan potensi pada masyarakat Desa Makarti untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan di kelurahan tersebut dengan berbagai harapan Desa Makarti mengharapkan bantuan berupa:
 - Adanya perluasan kesempatan pendidikan berupa beasiswa yang dapat membantu para siswa maupun mahasiswa yang terkendala dengan biaya sekolah/kuliah.
 - Peningkatan kapasitas pada guru dan anak di usia dini
 - Adanya bantuan dari pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan tepat guna.
 - Adanya pelatihan pada usaha kreatif koperasi pemuda.
 - Adanya pembinaan untuk melestarikan produk lokal yaitu pupuk MOL.
 - Adanya upaya dan solusi terkait pemerataan ekonomi dan investasi pada sektor ekonomi kerakyatan.
 - Adanya peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi.
 - Serta adanya pelatihan bagaimana manajemen pengamanan desa yang baik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian untuk menciptakan produktifitas, efisiensi, jaminan, resiko dan kondisi sosial yang baik, maka diperlukan suatu bantuan yang tepat sasaran baik dalam masa sekarang maupun yang akan datang, yaitu:

1. Dalam jangka pendek, acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat jalinan kerjasama ke beberapa penyedia lapangan pekerjaan baik itu dari pihak swasta maupun negeri yang bisa menerima para pekerja lokal, menciptakan pemberdayaan usaha kreatif koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan para koperasi khususnya bagi ibu KWT yang perlu pembinaan yang berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan taraf kesejahteraan serta memberikan bantuan berupa modal bagi pengusaha pemula agar sukses.
2. Dari perspektif jangka panjang, perlu adanya kebijakan yg luas khususnya produk lokal yaitu MOL yang dapat dirumuskan sebagai suatu terobosan baru dalam dunia inovasi pertanian, pengembangan usaha baik pertanian maupun UKM yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan guna terciptanya pemerataan ekonomi dengan terus beradaptasi pada kemajuan teknologi agar mampu bersaing dalam negeri maupun luar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

Data Monografi Desa Makarti, 2021

- Firdaus, M.F et.al. (2018). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM Di Desa Mandiangan Barat. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol.01(1). 2622-8963.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jss/article/download/465/448> di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1(2).87-99.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/691> di akses pada tanggal 29 Juli 2021.
- Pangestoeti, Wahjoe dan Ramadhani Setiawan. (2018). Mapping Potensi Bencana Sosial Di Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol.2(1).
<https://www.neliti.com/id/publications/327895/mapping-potensi-bencana-sosial-di-kota-batam> di akses pada tanggal 25 Juli 2021.
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Enterpreneurship*. Vol.2(1). 2621-153X.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/download/796/647> di akses pada tanggal 25 Juli 2021).
- Supriadi, Yudi.N. (2017). Social Mapping Masyarakat Di Kelurahan Batusari Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang. *Jurnal Mozaik*. Vol.IX(1). 2614-3890.
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=927517&val=12811&title=SOCIAL%20MAPPING%20MASYARAKAT%20DI%20KELURAHAN%20BATUSARI%20%20KECAMATAN%20BATUCEPER%20KOTA%20TANGERANG> di akses pada tanggal 2 Agustus 2021.
- Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*. Vol.5(3). 2252-4266.
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/Paradigma/article/view/438> di akses pada tanggal 29 Juli 2021.